

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HUKUM NEWTON MELALUI LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS INKUIRI DI SMA NEGERI 6 PADANG

Ena Suma Indrawati¹, Mila Ridhatullah²
enasuma77@gmail.com, mlaridhatullah17@gmail.com

¹Dosen STKIP ADZKIA, ²Mahasiswa STKIP ADZKIA

ABSTRACT

The aim of this research was to know the improvement of student worksheet based guided inkuiri to the eleventh grade students of SMA Negeri 6 Padang learning outcomes on Newton Law. This research was held at SMAN 6 Padang in 2019/2020 academic years. The research method was classroom action research. The total number of subject is 32 students based on the writers observation. The object this study is student worksheet based guided inkuiri. Based on result of this study there is a significant improvement of student worksheet based guided inkuiri to the eleventh grade students of SMA Negeri 6 Padang learning outcomes on Newton Law. It can be seen from the improvement of the KKM, from 31 % to 53 % in first cycle, then 87,5 % in second cycle of this research. The average student learning result that uses worksheet based guided inkuiri higer than the average student learning result whithout the use of student worksheet based guided inkuiri. The student learning result are superior in improving the ability of Aplaying (C3) and analizing (C4). Learning to use the worksheet based guided inkuiri has the carrying capacity of the learning process in excellent categories in the percentage of 86%.

Keywords : *learning outcomes, student worksheet, guided inkuiri*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hukum Newton melalui Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri di kelas XI MIA-3 SMA Negeri 6 Padang. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas XI MIA-3 SMA Negeri 6 Padang Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan jumlah 32 orang siswa penempatan ini berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Objek penelitian yaitu: Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri. Dari Hasil analisis data diperoleh hasil terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Hukum Newton setelah penggunaan lembar kerja siswa berbasis inkuiri terbimbing pada siswa kelas XI MIA-3 SMA Negeri 6 Padang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 31 % meningkat menjadi 53 % pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan lembar kerja siswa berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa lebih unggul pada jenjang kognitif C3 dan C4. Hasil respon siswa terhadap LKS inkuiri pada kategori baik sekali dengan persentase sebesar 86%.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Lembar Kerja Siswa, Inkuiri

PENDAHULUAN

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pemahamannya. Sehingga kualitas pendidikan harus terus dikembangkan dan diperbaharui. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa SMA yang memilih jurusan IPA. Menurut Douglas C. Giancoli (2001) Fisika merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan alam yang paling mendasar, karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda. Banyak fenomena fisika yang bisa diamati dari lingkungan sekitar. Hal ini seharusnya membuat fisika merupakan salah satu pelajaran yang banyak disukai oleh peserta didik. Namun, tak jarang peserta didik menganggap fisika adalah mata pelajaran yang sangat sulit dipelajari karena begitu banyaknya hafalan dan rumus-rumus.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan selama pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan ide baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Salah satu bentuk kreativitas dan ide baru tersebut dengan mengembangkan perangkat pembelajaran. Trianto (2012) mengemukakan perangkat pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah salah satunya yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS). "Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar dan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai". (Prastowo, 2011)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 6 Padang, Sumatera Barat pada Januari 2020. Diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep fisika pada saat pembelajaran, hal ini terjadi karena siswa kurang berperan aktif dalam mengungkapkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, dalam proses pembelajaran fisika siswa cenderung belajar secara individu, sehingga tidak ada kesempatan saling menukar pemahaman yang

dimiliki antar siswa. Sehingga hasil belajar fisika siswa pun masih rendah. Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 memiliki persentase ketuntasan sebesar 53,12%, terdapat 15 siswa dari 32 siswa memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75,00. Maka, diperlukan upaya alternatif untuk dapat menunjang pencapaian hasil belajar siswa.

Adapun sumber belajar yang digunakan di sekolah adalah buku paket, berbantuan LKS. Penulis mendapatkan beberapa kelemahan dari LKS yang dibeli dari penerbit antara kelemahannya adalah konten materi yang kurang lengkap, kurangnya kegiatan eksperimen dan terlalu banyak soal-soal. Menurut guru fisika LKS yang baik adalah LKS yang lengkap dari segi materi, soal-soal yang tersedia sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang dipelajari, serta LKS yang didalamnya terdapat eksperimen karena siswa lebih termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan keterampilan dalam bereksperimen, hanya saja alokasi waktu dan peralatan yang kurang memadai menjadi kendala. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, diperoleh informasi bahwa dalam belajar siswa menggunakan LKS dan buku paket, serta bahan ajar yang disiapkan guru. Siswa tidak menyukai belajar dengan menggunakan buku paket karena terlalu banyak materi, sehingga siswa sulit untuk mendapatkan inti dari materi yang diajarkan. Siswa senang menggunakan LKS karena LKS menyajikan materi yang lebih sedikit sehingga siswa lebih mudah mendapatkan inti pelajaran.

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara di atas, sudah sepatutnya proses pembelajaran di kelas lebih banyak dilakukan eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan di atas adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) merupakan rangkaian kerja pembelajaran yang menekankan pada proses belajar secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu

masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan dengan cara tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi hiuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hiuriskein* yang berarti saya menemukan. (Sanjaya, 2011)

Zulfiani, Tonih Feronika, Kinkin Suartini (2009) di dalam buku Strategi Pembelajaran Sains mengemukakan bahwa Pembelajaran inkuiri memiliki karakteristik dimana dalam proses pembelajaran siswa dapat mengkonstruksi sendiri pemahamannya dalam melakukan aktifitas eksperimen, memungkinkan ide siswa berperan dalam suatu penyelidikan (investigasi) yang akan dilakukan oleh siswa. Namun tidak semua siswa mampu melakukan eksperimen secara mandiri menyusun ide-ide serta merumuskan ide tersebut menjadi sebuah konsep. Oleh karena itu dibutuhkan bantuan dan bimbingan guru, maka pembelajaran inkuiri yang dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA adalah *guideinquiry* (inkuiri terbimbing). Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan penemuan, fisika merupakan salah satu pelajaran IPA yang banyak melakukan eksperimen dalam proses pembelajarannya, salah satu materi fisika yang banyak membutuhkan eksperimen adalah materi hukum Newton.

Hukum Newton membahas tentang fenomena gerak benda ditinjau dari penyebab geraknya, pada konsep ini dibutuhkan eksperimen dan demonstrasi sederhana. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menerapkan penggunaan LKS pada pembelajaran fisika. Karena LKS dapat membuat proses belajar mengajar berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi mandiri. LKS yang digunakan adalah lembar kerja siswa berbasis inkuiriterbimbing. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar tersebut dapat tercapai dengan menggunakan bahan ajar yang materi pelajaran terarah pada percobaan dan eksperimen.

Namun demikian perlu diteliti apakah dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar fisika siswa. Untuk mendapatkan jawaban yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Hukum Newton melalui Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri di SMA Negeri 6 Padang”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hukum Newton melalui Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri di kelas XI MIA-3 SMA Negeri 6 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padang yang berada di Jalan Sutan Syahrir No. 11 Padang, Mato Aie, Kec. Padang Selatan, Kota Padang Prov. Sumatera Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas dipilih dilatarbelakangi oleh kenyataan permasalahan di mana sebagian besar siswa terlihat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran fisika dan hasil belajar siswa di kelas ini cukup rendah, sehingga perlu diupayakan suatu tindakan guna memecahkan permasalahan tersebut. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi, 2010), “Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA-3 yang berjumlah 32 orang dan dipilih karena berdasarkan pengamatan penulis di mana siswa di lokal ini memiliki nilai rendah pada mata pelajaran fisika pokok bahasan Hukum Newton dibandingkan dengan kelas lain. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2020. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini penulis berpedoman pada satuan rencana

pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat sebagai pengamat (observer) dalam penelitian ini.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan, dokumentasi, dan hasil tes. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Dokumentasi berupa soal dan lembar latihan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran.

Data yang didapatkan dalam penelitian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Ritawati dan Yetti, 2008: 78) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai sebelum data terkumpul. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah agar ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada masalah penelitian. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Desain penelitian ini dapat dilihat seperti pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi (2010)

Data dalam penelitian ini adalah data tes dan data non tes. Data tes berupa hasil belajar fisika yang diperoleh melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Pretest adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan awal siswa sebelum menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing. Posttest adalah tes hasil belajar sesudah pemberian perlakuan berupa penggunaan LKS berbasis inkuiri terbimbing. Data non tes berupa angket untuk mengetahui respon siswa dalam penelitian ini, yaitu respon siswa terhadap penggunaan LKS berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran fisika dan observasi kegiatan siswa pada saat pembelajaran menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran fisika.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes dan nontes.

Instrumen yang akan digunakan adalah tes objektif jenis pilihan ganda sebanyak 15 soal terdiri 5 pilihan jawaban. Tes ini disusun berdasarkan pada indikator yang hendak dicapai. Instrumen ini mencakup ranah kognitif pada aspek mengingat (C1) sampai analisis (C4). Tes ini dilakukan dua kali yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Skor yang digunakan pada pilihan ganda adalah bernilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan nol (0) untuk jawaban yang salah.

Instrumen nontes berupa lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa terhadap pembelajaran fisika menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing. Pada penelitian ini lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui penilaian observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada konsep hukum Newton.

Angket yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa mengenai penerapan LKS berbasis Inkuiri

terbimbing dalam proses pembelajaran fisika pada konsep hukum Newton. Angket yang digunakan terdiri dari 5 skala dengan pilihan, STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), C (cukup), S (setuju), SS (sangat setuju).

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan bertahap dan ditabulasi untuk masing-masing variable guna menjawab tujuan dari penelitian. Pengolahan data merupakan kegiatan menghitung maupun menganalisis data penelitian yang bersifat kuantitatif seperti menghitung skor rerata (mean), skor tengah (median), skor terbanyak (modus), skor simpangan baku (standar deviasi), skor minimum, skor maksimum dan jumlah skor. Setelah itu berbagai data dituliskan dalam bentuk distribusi frekuensi berupa tabel dan grafik hasil pengolahan data.

HASIL PENELITIAN

Pre-test

Data yang diperoleh dari observasi dengan guru kelas diperoleh penjelasan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai fisika yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 6 Padang yaitu 75.

Berdasarkan tes belajar siswa diperoleh data hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 2.1.
Persentase Hasil Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86-100	Tinggi	2	6,25
65-85	Sedang	8	25
45-64	Rendah	16	50
0-44	Sangat Rendah	6	18,75
Tuntas		10	31
Tidak Tuntas		22	69
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	
Rata-Rata		62,725	

Siklus I

Siklus I merupakan pembelajaran dengan pokok bahasan Hukum Newton. Diakhir pembelajaran siklus I berlangsung, pada pertemuan ke-4 dilaksanakan tes belajar siswa, dan diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Persentase Hasil Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86-100	Tinggi	5	15,625
65-85	Sedang	12	37,5
45-64	Rendah	13	40,6
0-44	Sangat Rendah	2	6,25
Tuntas		17	53,13
Tidak Tuntas		15	46,87
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	
Rata-Rata		67,85	

Dari tabel di atas dapat ditemukan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 75 sebanyak 17 siswa (53,12%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa (46,87%). Rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 67,85. Melihat tingkat ketidaktuntasan belajar yang belum mencapai > 80%, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II sesuai dengan rancangan penelitian. Hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan setelah diterapkannya Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri.

Siklus II

Melihat kekurangan pada siklus I, maka siklus II akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran seperti mengkoordinasikan siswa, menyampaikan materi yang diajarkan dengan menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dengan jelas, meningkatkan aktivitas belajar dalam diskusi kelompok. Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan refleksi

dari siklus I. Sebelum melaksanakan siklus II, dilakukan perencanaan terlebih dahulu hal ini dimanfaatkan untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum tindakan dilaksanakan. Persiapan tindakan ini adalah menyusun silabus, membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan membuat Lembar Kerja Siswa.

Materi pelajaran pada siklus II yaitu tentang hukum Newton. Hasil belajar yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 2.6 di bawah ini.

Tabel 2.3.
Persentase Hasil Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86-100	Tinggi	7	21,875
65-85	Sedang	21	65,625
45-64	Rendah	4	12,5
0-44	Sangat Rendah	0	0
Tuntas		28	87,5
Tidak Tuntas		4	12,5
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		50	
Rata-Rata		78,625	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar mengalami kenaikan yang signifikan. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai 87,5% dan hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil dan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Lembar Kerja Siswa Berbasis Inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan.

Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar setelah kelas diberikan perlakuan, didapati nilai meningkat lebih tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran hukum Newton menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing lebih baik, didukung dengan hasil angket respon siswa

pada semua aspek berada pada kategori baik sekali yang memperoleh persentase 84,6 %. Siswa merespon positif pembelajaran hukum Newton menggunakan LKS inkuiri terbimbing.

Aktifitas pembelajaran sesuai dengan tahapan LKS inkuiri terbimbing siswa dalam setiap kelompoknya aktif menggunakan peralatan eksperimen yang disiapkan sesuai yang tertulis dalam LKS. Peningkatan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa LKS berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar posttest siswa yaitu kemampuan mengingat (C1) sebesar 91%, memahami (C2) sebesar 59%, menerapkan (C3) sebesar 63%, dan menganalisis (C4) sebesar 84%. Dari jenjang kognitif LKS berbasis inkuiri terbimbing lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar pada jenjang kognitif C3 dan C4. LKS berbasis inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan menganalisis (C4) dengan persentase nilai kemampuan analisis (C4) siswa kelas eksperimen hasil posttest yaitu meningkat 84%.

Penggunaan LKS berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran, memungkinkan guru sebagai fasilitator membimbing siswa aktif mengkonsepkan materi fisika yang dipelajari sendiri dengan berdiskusi.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika siswa. Pengaruh tersebut belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap hasil belajar fisika siswa.

LKS berbasis inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan menganalisis (C4). LKS ini menuntut siswa untuk melakukan percobaan hukum Newton. Dalam hal ini kemampuan analisis siswa sangat diasah. Dan terbukti dengan persentase nilai kemampuan analisis (C4) siswa hasil posttest yaitu meningkat 84%. Hal ini berarti pembelajaran LKS berbasis inkuiri terbimbing membantu siswa dalam menganalisis. Kemampuan menerapkan (C3) dalam penelitian ini meningkat hal ini

disebabkan siswa lebih memahami formulasi yang berhasil ditemukan melalui proses penemuan. Secara keseluruhan pembelajaran LKS berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari aspek kognitif pada nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, pada aspek psikomotor dapat dilihat dari hasil penilaian inkuiri terbimbing siswa yang setiap pertemuannya mengalami peningkatan, dan pada aspek afektif dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan setiap pertemuannya oleh observer secara keseluruhan terlaksana sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 84,6%.

Namun, LKS berbasis inkuiri terbimbing juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut terlihat dari hasil posttest pada kemampuan mengingat (C1), dan memahami (C2). Hal tersebut terjadi karena LKS tidak disajikan bacaan untuk dapat mengklarifikasi temuan siswa. Akan tetapi secara keseluruhan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari Hasil analisis data diperoleh hasil terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Hukum Newton setelah penggunaan lembar kerja siswa berbasis inkuiri terbimbing pada siswa kelas XI MIA-3 SMA Negeri 6 Padang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 31 % meningkat menjadi 53 % pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan lembar kerja siswa berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa lebih unggul pada jenjang kognitif C3 dan C4. Hasil respon siswa terhadap

LKS inkuiri pada kategori baik sekali dengan persentase sebesar 86%.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan di masa mendatang, antara lain:

1. Pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing jarang dilakukan guru, sehingga siswa belum terbiasa dalam melakukan eksperimen. Untuk itu diharapkan kepada guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat ikut aktif belajar tanpa dijejali dengan materi. Semakin banyak variasi media atau metode dalam kegiatan belajar-mengajar, siswa semakin termotivasi sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih optimal.
2. Angket yang dibuat dalam penelitian ini jumlah pernyataan positif dan negatif belum seimbang, sebaiknya pernyataan positif dan negatif dibuat dalam jumlah yang sama.
3. Stakeholder diharapkan dapat mengembangkan keterampilan guru-guru dalam menerapkan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada konsep fisika yang lain dan mata pelajaran yang lain.
4. LKS berbasis inkuiri terbimbing belum dilengkapi soal-soal untuk mengkonfirmasi temuan siswa, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan LKS ini dengan menambahkan soal latihan

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, R. H. R, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Giancoli, C. Douglas. *Fisika Jilid I* (terjemahan), Terj. Yuhilza Hanum, (Jakarta: Erlangga, 2001)

- Hamzah. U, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Husaini, U, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009).
- Marthinis, Y, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007).
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011)
- Rahmah, H. I., Sahyar, *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Di SMA*, Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan Vol.5 No.2 April 2019
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 1964
- Sardiman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Sri. A., Yetti, S, *Strategi Pembelajaran Fisika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Supeno, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Fisika*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Syaiful, B., Aswan, Z, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Young, Freedman, *Fisika Universitas*, (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Zulfiani, Tonih Feronika, Kinkin Suartini. *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga penelitian UIN, 2009)